

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 2 SORKAM BARAT

Fitri Fauziah Pasaribu, Yelfi Dewi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

fitrifauziahpsb246@gmail.com, yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the strategy that is still not varied in the implementation of learning, many students who feel bored with Islamic Religious Education and Character Education learning and learning that tends to be monotonous and not synchronous at each meeting, this results in learning outcomes still below the minimum completion criteria. The purpose of this study was to determine the difference between Islamic Religious Education and Character Education learning outcomes on the subject of Believing in the Books of Allah using the Everyone Is Teacher Here strategy (experiment) and expository strategy (control) and to determine the effect of the Everyone Is Teacher Here learning strategy on student learning outcomes. This study is a quantitative study with an experimental method. The population is 50 students consisting of three classes. The sample is 50 students, with a sampling technique of total sampling. The data analysis technique used in this study is the t-test. Based on the calculation results obtained in the independent sample test, the sig-tailed: 0.000 is smaller than the significance level set at $\alpha = 0.05$, which means that there is an influence on the results of learning PAI and Budi Pekerti students using the Everyone Is Teacher Here strategy (experiment) and using the expository strategy (control). And there is a significant influence of the implementation of the Everyone Is Teacher Here strategy on the results of learning PAI and Budi Pekerti students as seen from the paired t-test with the editors T_1 pretest and T_2 posttest which produces a sig value = 0.000 smaller than the significance level $\alpha = 0.05$.

Keyword : Strategies Everyone Is Teacher Here, Learning Outcomes, Islamic Education and character.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi yang masih belum bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, banyaknya siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak sinkron setiap pertemuannya, hal ini mengakibatkan hasil belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada pokok bahasan Meyakini Kitab-kitab Allah dengan menggunakan strategi Everyone Is Teacher Here (eksperimen) dan strategi ekspositori (kontrol) serta untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Everyone Is Teacher Here terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi berjumlah 50 siswa terdiri dari tiga kelas. Sampel berjumlah 50 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pada uji independent sample test adalah sig –tailed: 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa menggunakan strategi Everyone Is Teacher Here (eksperimen) dan

menggunakan strategi ekspositori (kontrol). Serta terdapat besarnya pengaruh yang signifikan penerapan strategi Everyone Is Teacher Here terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa terlihat dari uji t berpasangan dengan redaksi T_1 pretest dan T_2 posttest yang menghasilkan nilai sig= 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha= 0,05$.

Kata Kunci : Strategi Everyone Is Teacher Here, Hasil Belajar, PAI dan Budi Pekerti

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, serta juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Namun, dalam melakukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif juga juga meliputi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Ridjaluddin & Rohwiyono, 2008)

Menurut ajaran Islam Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai perintah dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S Al-Imran: 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران ١٠٤)

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai pendidik haruslah menanamkan dalam hatinya untuk mengajak dan mengajarkan hal yang baik kepada peserta didiknya agar terhindar dari murka nya Allah SWT. Adapun Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaannya perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (RI, 2017)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengajaran agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan proses formal yang melibatkan paling sedikit tiga aspek yaitu pendidik (guru), peserta didik, dan sumber belajar. (Dewi et al., 2023)

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2005 pasal (20) dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Kurniawati, n.d.) Secara sederhana hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar (Husni et al., 2018). Hasil belajar juga diartikan sebagai

tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran tercapai sesuai hasil yang diinginkan peserta didik sebagai subjek belajar harus mempunyai peran aktif dan tidak pasif yang hanya mendengar ceramah dari guru dan hanya sekedar memindahkan catatan dari papan tulis kedalam buku masing-masing. (Susanto, 2013)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bertindak mengajar dikelas dengan tujuan untuk mengajarkan siswa, siswa bertindak belajar darinya, mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mental siswa itu sendiri. Peranan guru mengatur proses belajar mengajar, dengan membantu dan memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didiknya agar terjadi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Dan dengan berakhirnya proses belajar mengajar tersebut siswa akan memperoleh hasil belajar. (Inesri, Afrinaldi, Yelfi Dewi 2023)

Peserta didik harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila guru hanya menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran diperlukannya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi sangat membantu pendidik untuk melakukan proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat akan memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan di awal. Dengan adanya strategi pembelajaran memudahkan peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan memiliki kesan dan warna tersendiri bagi peserta didik tidak memiliki rasa jenuh dikarenakan pembelajaran yang monoton (hal yang dilakukan berulang-ulang). (Cahyani, 2020)

Salah satu strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*. Strategi ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pengetahuan bisa juga didapatkan melalui teman sebaya sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi dengan rekannya sesuai kemampuannya masing-masing (Berliana, 2021). Strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, dikarenakan strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa sendiri sehingga tidak selalu bergantung pada apa yang diberikan oleh guru. Dan dengan diterapkannya strategi *Everyone Is Teacher Here* ini bukan hanya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan diharapkan bisa meraih hasil yang diinginkan. Dengan adanya strategi ini juga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMP N 2 Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, memaparkan bahwa:

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan kualitas hasil belajar menjadi rendah, antara lain kurangnya antusiasme siswa dalam menyerap pembelajaran, dan faktor kemajuan teknologi digital yang kian hari kian marak, seperti game online, gadget, atau dunia internet (media social) yang jika tidak digunakan dengan bijak maka dampaknya akan mengurangi konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran sekolah.

Sementara pandangan lain datang dari seorang siswa yang bernama Amanda Rahmadani dalam wawancaranya mengatakan: Sebenarnya kak, belajar PAI dan Budi Pekerti ni menyenangkan, tapi terlalu monoton kak, ditambah lagi tidak sesuai setiap pertemuannya, dan guru kami pun sering menyampaikan materi yang hanya guru itu saja menjelaskan, sehingga membuat kami bosan di tempat duduk kak.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor yang mengakibatkan kualitas hasil belajar PAI dan Budi Pekerti menjadi rendah, yaitu adanya proses pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak sinkron setiap pertemuannya dan lebih banyak menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang hanya menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal (kata-kata) dari seorang guru kepada siswa.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi awal di SMP N 2 Sorkam Barat, penulis mengamati proses belajar mengajar (PBM) dikelas dan juga dokumen RPP, peneliti menemukan antara yang tercantum di RPP dengan realisasi yang guru laksanakan terdapat ketidaksesuaian, dimana dalam proses pembelajaran guru hanya menerapkan strategi ekspositori yang hanya menjelaskan penyampaian dari guru saja, pada pengaplikasiannya belum banyak memunculkan pelaksanaan strategi yang melibatkan siswa sehingga membuat siswa kurang aktif, dan merasa bosan dengan pembelajaran yang terlalu monoton dan tidak sinkron setiap pertemuannya. Dapat di ketahui belajar dengan strategi ekspositori ini siswa hanya menerima informasi dan penjelasan materi dari guru saja.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pula bagi diri siswa itu sendiri sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk menerapkan strategi *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui judul penelitian: **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Sorkam Barat.**

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, maksudnya memenuhi segala persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti

beres eksperimen pada 2 kelompok yang terdiri dari 2 kelas yang berbeda. Pada kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan pada kelas VIII-A sebagai kelas kontrol di SMP N 2 Sorkam Barat. Desain Penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan non equivalent control group design.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi *Everyone is Teacher Here* (X), dan variabel dependen (variabel terikat) berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y).

Populasi dalam penelitian dalam penelitian hanya berjumlah 50 orang saja yang terbagi ke dalam dua kelas, populasi inilah yang akan menjadi sampel pada penelitian dikarenakan jumlah populasi yang hanya terbatas. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 orang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran yang mencakup hal-hal pokok yang akan diamati, mulai dari persiapan, proses, hingga hasil, detail pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa, kemudian tes dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang akan diberikan kepada siswa sebanyak 25 orang dengan materi meyakini kitab-kitab Allah setelah pembelajaran selesai, kemudian dokumentasi berupa dokumen RPP serta data-data yang terkait dengan penelitian dan keadaan kelas pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Analisis data menggunakan uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya, dan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari data yang berdistribusi normal, uji homogenitas untuk menguji apakah data mempunyai dua varians yang berbeda, serta uji data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji-t dengan menggunakan uji-t independent sample test dan uji t berpasangan (paired sample test) dengan redaksi T_1 pretest dan T_2 posttest, yang akan dibantu dengan perhitungan IBM SPSS 26.

Rumus uji-t independent sample test:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_P \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S_P = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians sampel kelompok eksperimen

S_2^2 = varians sampel kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel kelompok kontrol

Dengan demikian, kriteria pengujian diterima terima H_1 / tolak H_0 yaitu:

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow t_{hitung} /> t_a / 2, (n_1+n_2-2)$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2 \rightarrow t_{hitung} > t_a (n_1+n_2-2)$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2 \rightarrow t_{hitung} < - t_a (n_1+n_2-2)$$

Rumus uji-t berpasangan (paired sample test):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

Xd : Deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subyek pada sampel

d.b. : Ditentukan dengan N-1.

Hipotesis:

$$H_0: \mu = \mu_0$$

$$H_0: \mu \neq \mu_0$$

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada pokok bahasan Meyakini Kitab-kitab Allah dengan menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* (eksperimen) dan strategi ekspositori (kontrol) serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP N 2 Sorkam Barat. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal pretest-posttest kepada siswa di masing-masing kelas. Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 2 Sorkam Barat.

Data skor pretest dan posttest kelas VIII-B SMP N 2 Sorkam Barat sebagai kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas VIII-B (Eksperimen)

No	Menggunakan Strategi <i>Everyone Is Teacher Here</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	40	70
2	50	50
3	40	70
4	40	70
5	40	80
6	30	70
7	40	70
8	50	100

9	50	70
10	50	90
11	30	70
12	60	90
13	30	80
14	20	90
15	60	70
16	50	60
17	50	60
18	50	70
19	40	50
20	30	80
21	60	90
22	30	90
23	40	70
24	60	70
25	50	60
JLH	1.090	1.840

Data skor pretest dan posttest kelas VIII-A SMP N 2 Sorkam Barat sebagai kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas VIII-A (Kontrol)

No	Menggunakan Strategi Ekspositori	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	20	50
2	40	60
3	40	60
4	50	70
5	30	50
6	30	50
7	40	70
8	20	50
9	50	70
10	50	80
11	40	80
12	40	60
13	30	60
14	30	60
15	40	50
16	30	60

17	50	60
18	20	50
19	40	50
20	30	50
21	50	60
22	40	60
23	40	60
24	50	80
25	30	60
JLH	930	1.510

Deskripsi Statistik data hasil perhitungan dalam penelitian ini pretest-posttest pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-Test Eksperimen	25	40	20	60	43,60	11,136	124,000
Post-Test Eksperimen	25	50	50	100	73,60	12,871	165,667
Pre-Test Kontrol	25	30	20	50	37,20	9,798	96,000
Post-Test Kontrol	25	30	50	80	60,40	9,781	95,667
Valid N (listwise)	25						

Untuk mengetahui pengaruh antara hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada pokok bahasan Meyakini Kitab-kitab Allah dengan menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* (eksperimen) dan strategi ekspositori (kontrol) serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP N 2 Sorkam Barat. Adapun langkah-langkah proses analisis data yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data tes hasil belajar siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata
Eksperimen	73,60
Kontrol	60,40
Perbandingan	13,20

Sumber: Data telah dihitung penulis

Setelah mendapat data hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t berpasangan paired sample test) yang akan dibantu dengan program IBM SPSS 26.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode liliefors. Mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada uji normalitas kelas eksperimen bagian pretest, berdasarkan perhitungan didapatkan $L_{hitung} = 0,146756834$ dan $L_{tabel} = 0,180$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,146756834 < 0,180$) yang berarti hipotesis H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas kelas eksperimen bagian posttest, Berdasarkan perhitungan didapatkan $L_{hitung} = 0,06950925$ dan $L_{tabel} = 0,180$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,06950925 < 0,180$) yang berarti hipotesis H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas kelas kontrol bagian pretest, berdasarkan perhitungan didapatkan $L_{hitung} = 0,1687827$ dan $L_{tabel} = 0,180$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1687827 < 0,180$) yang berarti hipotesis H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas kelas kontrol bagian posttest, Berdasarkan perhitungan didapatkan $L_{hitung} = 0,17617386$ dan $L_{tabel} = 0,180$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,17617386 < 0,180$) yang berarti hipotesis H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai dua varians yang berbeda (Putu Ade Andre Payadnya, 2018). Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians yang berbeda. Pada penelitian ini, Levene's-test atau dua selisih digunakan untuk mendapatkan hasil uji. Jadi, untuk bisa menyimpulkan sebuah data homogen atau tidak ditentukan dari nilai signifikannya, apabila based on meannya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data homogen, namun apabila sebaliknya apabila kurang dari 0,05 maka datanya tidak homogen. Berikut uji homogenitas: Berikut uji homogenitas pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,519	1	48	,119
PAI Dan Budi	Based on Median	1,038	1	48	,313
Pekerti	Based on Median and with adjusted df	1,038	1	43,730	,314
	Based on trimmed mean	2,691	1	48	,107

Sumber: Data telah diolah melalui SPSS

Berdasarkan perhitungan nilai based on meannya lebih dari taraf signifikan yang dikemukakan $\alpha = 0,05$ dengan nilai based on meannya ialah 0,119 lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data homogen (H_a diterima).

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas telah didapatkan hasilnya, dilakukan uji hipotesis uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* dan starategi ekspositori menggunakan

uji Independent Sample T-Test dengan redaksi kelas eksperimen hasil posttest dan kelas kontrol hasil posttest. Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan ini yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh antara hasil belajar pada kelas eksperimen hasil posttest dan kelas kontrol hasil posttest, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji-t Independet
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar PAI Posttest	Equal variances assumed	2,519	,119	4,083	48	,000	13,200	3,233	6,699	19,701
	Equal variances not assumed			4,083	44,787	,000	13,200	3,233	6,687	19,713

Sumber: Data telah diolah melalui SPSS

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan sig 2-tailed = 0,000 dengan taraf signifikan dikemukakan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti menunjukkan sig dari uji t tidak berpasangan lebih kecil dari taraf signifikan yang dikemukakan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti terdapat pengaruh hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* dan strategi ekspositori.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa sebelum siswa diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan diformulasikan sebagai uji t berpasangan dengan redaksi T_1 Pretest dan T_2 Posttest pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji-t Paired Sample Test
Paired Samples Test

		Paired Differences					
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			

Pair 1	Pre-Test	-	17,79	3,559	-	-22,655	-	24	,000
	Eksperimen - Post-Test	30,000	5		37,345		8,429		
	Eksperimen								

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan sig = 0,000 dengan taraf signifikan dikemukakan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti menunjukkan sig dari uji t berpasangan lebih kecil dari taraf signifikan yang dikemukakan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima besarnya pengaruh yang signifikan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP N 2 Sorkam Barat di Sumatera Utara.

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rapika Nor Cahyani yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Minat Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Danau Sembuluh”. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *True Eksperimen Design* menggunakan *Posttest Only Control Design*. Dengan hasil akhir perhitungan terdapat perbedaan minat belajar siswa antara menggunakan *Everyone Is Teacher Here* sebagai kelas eksperimen dan *ekspositori* sebagai kelas kontrol.

Istilah strategi berasal dari Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. (Cahyani, 2020)

Awal mulanya, strategi ini dimaknai dengan *generalship* ataupun juga sesuatu yang dilakukan oleh jendral menyusun rencana untuk menaklukkan musuh serta juga memenangkan perang. Istilah strategi ini banyak sekali dipakai dalam bidang ilmu lainnya, salah satunya di dalam perihal pendidikan. Kalimat strategi dalam dunia pendidikan, dimaknai sebagai bentuk penyusunan pelaksanaan pada kegiatan belajar mengajar. (Putri Wahyuni, Supriadi, Eka Rizal, 2023).

Belajar diyakini sebagai sebuah ikhtiar yang mengandung unsur kesadaran individu untuk berubah menjadi lebih baik. Belajar juga tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan isu yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membentuk ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya. (Dewi, 2022). Teori yang melandasi strategi pembelajaran ini adalah Discovery Learning dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dari konsep-konsep. Menurut Bruner, siswa memiliki pengetahuan apabila menemukan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yang

memotivasinya belajar, Advance Organizers dari Ausabel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan natar apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas.

Strategi guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan peserta didik di luar lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menjadi guru yang efektif juga membutuhkan komitmen, motivasi, dan kesabaran yang tinggi. Aspek ini mencakup sikap yang baik dan pemberian perhatian kepada peserta didik. Komitmen, motivasi, dan kesabaran dapat membantu guru untuk melewati masa-masa yang sulit.(Zaini, 2009)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai yang telah ditentukan. Sedangkan yang dimaksud strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.(Halimatun Sa’diah, Iswantir, Wedra Aprison, 2023)

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan penyuluhan dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.(Majid, 2002)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu cara, siasat bahkan prosedur yang digunakan atau yang dilakukan oleh guru bagaimana tujuan pembelajaran telah ditentukan dan ditetapkan secara efektif dan efisien.(Majid, 2002). Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah peserta didik (perorangan atau kelompok), serta peserta didik (perorangan, kelompok dan komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.(Putri Wahyuni, Supriadi, Eka Rizal, 2023)

Adapun yang dimaksud dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (setiap siswa bisa menjadi guru) merupakan strategi belajar yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas dan bertanggung jawab individu masing-masing. Strategi ini memberi

kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru. Bagi siswa yang lainnya, melalui sebuah pertanyaan dari siswa yang ditulis dalam sebuah kartu kemudian siswa yang lainnya menanggapi dan memberi respon (Astuti, 2015). *Everyone Is A Teacher Here* ini merupakan yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang kelas yang besar dan bertanggung jawab individu. Strategi ini memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya.(Wijoyo & Haudi, 2021)

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang disini adalah guru) memberikan pemahaman kepada para peserta didik bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pengetahuan dapat juga diperoleh dari teman sebaya sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan berbagi informasi dengan rekannya sesuai kemampuan masing-masing.(Hidayat, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan teknik instruksional dari pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu secara mudah dimana dalam strategi pembelajaran ini setiap peserta didik memiliki kesempatan sebagai pengajar.

Langkah-langkah penerapan strategi ini meliputi sebagaimana yang penulis kutip pendapat dari Hidayat dalam uraian berikut ini:

- a. Bagikan kartu indeks (dibuat dari kertas) kepada masing-masing peserta didik. Kemudian, perintahkan mereka menuliskan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari.
- b. Kumpulkan kartu tersebut, lalu kocok dan bagikan kembali kepada peserta didik secara acak sehingga masing-masing mendapat kertas yang bukan miliknya. Perintahkan peserta didik membaca pertanyaan pada kartu yang mereka pegang dan memikirkan jawabannya.
- c. Tuliskan beberapa peserta didik untuk membacakan pertanyaan di kartu yang mereka pegang, kemudian berikan kesempatan menyampaikan jawaban yang telah disiapkan.
- d. Perintahkan peserta didik lain untuk keterangan tambahan dan masukan atas jawaban yang telah disampaikan.(Hidayat, 2019)

Beberapa kelebihan strategi pembelajaran ini menurut Frecilia antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman- temannya.
- b. Guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
- c. Mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan strategi *Everyone Is A Teacher Here* menurut Frecilia antara lain sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama
- b. Peserta didik akan merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Cukup sulit membuat pertanyaan yang mudah dipahami peserta didik dan sesuai dengan tingkat berpikirnya.(Fitri, 2017)

Adapun manfaat strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan.
- b. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya didepan kelas.
- c. Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari siswa lain yang sanggah.
- d. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji. (Musnaeni & Nasaruddin, 2018)

Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dan strategi ekspositori. Pada tabel 4.6 diatas menghasilkan sig 2-tailed = 0,000 dengan taraf signifikan dikemukakan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti menunjukkan sig dari uji t tidak berpasangan lebih kecil dari taraf signifikan yang dikemukakan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Kemudian terdapat besarnya pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sorkam Barat. Pada tabel 4.7 diatas menghasilkan sig = 0,000 dengan taraf signifikan dikemukakan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti menunjukkan sig dari uji t berpasangan lebih kecil dari taraf signifikan yang dikemukakan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Referensi

- Amanda, Rahmdani. Siswa kelas VIII SMP N 2 Sorkam Barat, *Interview*, Senin, 4 Maret 2024
- Astuti, P. (2015). Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* (Setiap Siswa Bisa Menjadi Guru) Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Darul 'Ulum Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Berliana, N. (2021). Strategi Pembelajaran. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 18.
- Cahyani, R. N. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Minat Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Danau Sembuluh*. 1–92.
- Dewi, Y. (2022). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Berdasarkan Taxonomy Bloom*.
- Dewi, Y., In'ami, M., Audia, A., & Masrukhin, M. (2023). Assessment Based on Higher Order Thinking Skill on SKI Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 (1), 443–458.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Baiturrahim Jambi. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Halimatun Sa'diah, Iswantir, Wedra Aprison, H. A. K. (2023). *Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Karakter*. 1(1), 19–24.
- Husni, A., Natalia, D. Y., Tas, R., Dovita, R., Vidiанти, A., Teknik, E., & Tumbuhkan, T. (2018). *Efektivitas Teknik Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Dan Rayakan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SD Negeri 37 OKU*. 3(2), 131.
- Inesri, Afrinaldi, Y. D. (2023). Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dalam

- Pembelajaran Al_Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiyah Awaliyah Tarok Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2921.
- Kurniawati, putri. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 56.
- Majid, A. (2002). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2013. 18–45.
- Musnaeni, M., & Nasaruddin, N. (2018). Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 4 (1), 15–28.
- Putri Wahyuni, Supriadi, Eka Rizal, A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kegiatan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 6 Bukittinggi. *Indo Green Journal*, 1, 153–158.
- Putu Ade Andre Payadnya, G. A. N. T. J. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Besrta Analisis Statistik Dengan SPSS. In *Yogyakarta : Group Penerbitan CV Budi Utama*.
- RI, M. A. (2017). Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahannya,. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Ridjaluddin, & Rohwiyono, A. (2008). *Bunga Rampai Pendidikan Islam*. 38.
- Sri, Muda, Guru PAI Dan Budi Pekerti Di SMP N 2 Sorkam Barat, *Interview*, Senin, 4 Maret 2024
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanto, A, (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Group, 5
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). *Strategi pembelajaran* (Issue March).
- Zaini, H. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif. *Seminar Lokarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*.